



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Senin

Tanggal: 21 April 2025

Halaman: 2

IPM Kota Yogya Masih yang Tertinggi

YOGYA (KR) - Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kota Yogya sepanjang tahun 2024 masih menjadi yang tertinggi di Indonesia. Akan tetapi hal tersebut menyimpan tantangan lantaran gini rasio atau ketimpangan ekonomi di masyarakat juga masih cukup renggang.

Walikota Yogya Hasto Wardoyo, mengungkapkan ketimpangan pendapatan atau gini ratio di Kota Yogya berada pada angka 0,449 persen di tahun 2024. Angka tersebut sudah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai 0,454 persen. "Ini tantangan di tengah IPM Kota Yogya yang tertinggi nasional. Bagaimana ekonomi kerakyatan harus terus kita dorong. Ekonomi kita harus ditopang oleh rakyat, bukan hanya dikuasai oleh segelintir pihak. Contohnya melalui koperasi, nanti kita akan optimalkan untuk menggerakkan ekonomi berbasis kebersamaan, di mana

manfaatnya bisa dirasakan oleh banyak orang," paparnya, Jumat (18/4).

Oleh karena itu dirinya berharap banyaknya sumber daya manusia di Kota Yogya harus mampu menekan gini rasio yang selama ini terjadi. Setidaknya tidak hanya orang kaya yang semakin kaya melainkan orang miskin pun semakin sejahtera. Kebijakan pembangunan ekonomi yang akan dibangun pun harus bermuara pada pemerataan. Hal ini supaya peningkatan ekonomi tidak hanya diasakan oleh segelintir orang.

Terkait dengan IPM tahun 2024, Hasto menjelaskan Kota Yogya menunjukkan peringkat pertama nasional dengan angka 89,1 persen. Naik 0,55 persen dibandingkan dengan tahun 2023 pada angka 88,61 persen. Sementara rata-rata IPM nasional berada di angka 79,02 persen. "Ini menjadi satu hal baik yang harus kita tingkatkan

dengan tantangan ke depan yang juga tidak mudah. IPM ataupun Human Development Index (HDI) di tahun ini akan bergeser menjadi Human Capital Index (HCI) atau Indeks Modal Manusia, dengan fokus yang lebih luas pada modal manusia dan potensi sumber daya manusia," terangnya.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dindikpora) Kota Yogya Budi Santoso Asrori, mengatakan IPM dinilai dari tiga aspek yakni usia harapan hidup, rata-rata lama dan harapan sekolah serta aspek pengeluaran perkapita. Untuk rata-rata lama sekolah di Kota Yogya tercatat mencapai 12,11 tahun dan lebih tinggi dari rata-rata nasional. Sementara untuk harapan lama sekolah yang menunjukkan proyeksi waktu seseorang mengenyam pendidikan di Kota Yogya mencapai 17,62 tahun. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005